

HASIL CEK_11.

Mengembangkan Kepribadian Empati Guru Pendidikan Agama Islam (2)

by Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 40

Submission date: 28-Oct-2023 12:23PM (UTC+0700)

Submission ID: 2209770147

File name: gembangkan_Kepribadian_Empati_Guru_Pendidikan_Agama_Islam_2.pdf (245.38K)

Word count: 4848

Character count: 29503

1

Saliha: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam
Volume 5 No. 2 Juli 2022
ISSN: 2614-1388 | E-ISSN 2622-7479
DOI : 10.0118/saliha.v5i2.364

6

Mengembangkan Kepribadian Empati Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum K13 di SDN 06 LALAN

2

Olvy Mailandari¹, Sutipyo Ru'iyah²
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
¹olvy2000331019@webmail.uad.ac.id, ² sutipyo@pai.uad.ac.id

Abstract: *In education, professional educators are needed in their attitudes, one of which is the personality of the educator in being empathetic to their students. For this reason, this paper was made solely to teach students to be empathetic, especially in the teaching and learning process. An educator is required to have more knowledge. and good communication skills for that an educator must have a good empathetic attitude, educators are role models for their own educators. The problem is that a student lacks interaction with his students so that communication is not good, this results in a gap in educator empathy in enforcing the rules towards students, so that educators are not able to understand what is experienced by a student so that students feel neglected and alienated, for that it takes some efforts to increase the sense of empathy of educators towards their students so that students feel These students feel cared for and with that can increase the confidence of students to share what is in the heart of an educator, for that we as high quality educators and professional educators must have a high empathy attitude, so what do you want to do ? by educators will be exemplified for their students and also students will be reluctant or polite to their educators if an educator has a high attitude of empathy not only among students, students will be known but also among the community for that empathy is very good, good in the lives of students or educators.*

Keywords: *Empathy, Teacher Empathy, Inhibiting Factors, Efforts*

Abstrak: Dalam Pendidikan sangat dibutuhkan pendidik yang profesional dalam sikapnya salah satunya Adalah Kepribadian pendidik dalam bersikap empati kepada peserta didiknya, Untuk itu tulisan ini dibuat semata-mata mengajarkan peserta didik untuk bersikap empati apa lagi dalam proses belajar mengajar. seorang pendidik dituntut untuk memiliki pengetahuan yang lebih dan kemampuan komunikasih yang baik untuk itu seorang pendidik harus mempunyai sikap yang empati yang bagus, pendidik adalah model contoh bagi pendidiknya sendiri Permasalahannya adalah seorang peserta didik kurang interaksi ke peserta didiknya sehingga komunikasi yang terjalin tidak bagus, Hal tersebut mengakibatkan renggangnya empati pendidik dalam menegakkan aturan terhadap peserta didik ,sehingga pendidik tidak mampu dipahami apa yang di alami seorang peserta didik sehingga pesert didik merasa terabaikan dan terasingkan, untuk itu dibutuhkan beberapa upaya untuk meningkatkan rasa empati pendidik terhadap peserta didiknya sehingga peserta didik tersebut merasakan diperhatikan dan dengan itu dapat meningkatkan rasa kepercayaan peserta didik untuk berbagi apa yang ada di dalam hati seorang pendidik, untuk itu kita sebagai pendidik yang berkualitas yang tinggi serta pendidik yang profesional harus mempunyai sikap empati yang tinggi, sehingga apa yang mau dilakukan oleh pendidik akan di contoh bagi peserta didiknya dan juga peserta didik akan segan atau santun kepada pendidiknya jika seorang pendidik tersebut mempunyai sikap empati yang tinggi bukan hanya kalangan siswa peserta didik akan di kenal tetapi juga di kalangan masyarakat untuk itu bersikap empati itu sangat baik, baik itu dalam kehidupan peserta didik ataupun pendidik.

Kata Kunci: *Empati, Empati Guru, Faktor penghambat, Upaya*

Pendahuluan

Dalam Pendidikan seorang guru itu di tuntutan untuk mempunyai kemampuan segalanya bukan hanya dituntut untuk tau akan segala hal baik dalam ilmu pengetahuan keterampilan maupun yang lainnya tetapi juga dituntut dapat mengubah karakter seorang pendidik baik karakter pendidik yang tidak mentaati aturan ataupun sebaliknya, untuk itu seorang pendidik harus mempunyai skill untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik merasa sewena-wena terhadap pendidik.

Bagi peserta didik seorang pendidik merupakan suatu inspirasi yang harus di contoh bagi peserta didik itu sendiri baik dalam sikap, sifat, kreatif, inovatif yang di miliki oleh pendidik, untuk itu pendidik harus selalu mempunyai sikap empati dan memotivasi peserta didik tersebut sehingga di saat pendidik mau mentransfer ilmu pengetahuannya kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mampu memahami apa yang telah di jelaskan kepada pendidik seorang pendidik mempunyai perannya masing-masing sehingga guru harus mempunyai kemampuan untuk menampilkan suatu kepribadian baik didepan peserta didik mempunyai sifat yang terpuji¹.

Seorang pendidik itu harus mampu memecahkan suasana yang hening² menjadi konsisten dengan cara pendidiknya membuat suatu strategi dalam belajar dan mengajar dan di saat seorang peserta didik itu mempunyai titik focus pada satu tujuan maka pendidiknya akan mampu masuk ke dalam dunia peserta didiknya, sehingga peserta didiknya menerima yang telah di ajarkan oleh pendidiknya kepada peserta didiknya sehingga apa bila seorang pendidik mau memasukan sikap empati kedalam pembelajarannya maka peserta didiknya akan menerimanya dengan sepenuh hati tanpa ada paksaan dari dirinya sendiri untuk itu pendidik harus mempunya kepribadian yang ganda³

Pendidik mempunyai otoritas langsung dan komulatif baik terhadap hidup maupun kebiasaan belajar para peserta didik baik dalam keterampilan, pengetahuan,

¹ Muallimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran P2)," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): P.237-266.

² Sutipyo Ru'iyah and Yusron Masduki, "Model Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Sistem Pendidikan Daring Di Masa Covid-19," *Jurnal Idaarah* VI, no. 1 (2022): p 77-91.

³ Moh. Roqib and Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, 2020.

sikap dan ideal, dan serta hasil penelitian yang dapat dilihat dalam kehidupan nyata bahwasanya seorang peserta didik banyak sekali yang dipelajarinya kepada pendidik, seorang peserta didik meniru apa yang dilakukan pendidik, peserta didik juga mencari pertanyaan-pertanyaan yang telah di pelajarinya serta pengalaman yang telah diberikan. Peserta didik juga harus memperhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik, agar semua peserta didik memperoleh perhatian yang sama dari seorang guru.⁴

Dalam Pendidikan sikap empati itu merupakan bagian inti dari pembentukan karakter peserta didik, sehingga dapat mampu untuk dikembangkan kemampuan yang ada dalam diri setiap peserta didik, karena peserta didik tersebut tidak ada yang bodoh tetapi keterampilan atau potensi didalam dirinya itu yang berbeda-beda Golemon dalam jurnalnya menjelaskan bahwasanya seorang anak itu sejak lahir telah memiliki potensi untuk mempunyai sikap empati. Hal tersebut dapat kita buktikan dengan kita temui dua bayi dan apap bila salah satu bayi tersebut ada yang nangis otomatis yang satunya bakal nangis juga seolah-olah bayi tersebut dapat memahami apa yang dirasakan bayi yang nangis tersebut.

Sikap Empati adalah salah satu sikap yang dimiliki Pendidikan Indonesia yang merupakan suatu kearifan budaya Indonesia yang harus terus menerus dikembangkan, untuk memunculkan sikap empati dalam diri peserta didik kita seorang pendidik harus mampu untuk menimbulkan rasa empati dalam diri peserta didiknya baik dalam masalah suka dan duka peserta didik⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang pendidik itu mempunyai suatu tanggung jawab yang tinggi bukan hanya untuk mencerdaskan anak bangsa tetapi seorang pendidik ini mempunyai tanggung jawab yang besar baik itu masih di dunia ataupun udah di akhirat, untuk itu jika seorang pendidik dapat mendorong ,membimbing peserta didiknya ke jalan yang baik maka pendidik tersebut dapat berhasil membawa peserta didiknya ke jalan yang di ridhoih allah, sehingga apa yang di lakukan oleh peserta didik baik itu kelakuan yang jelek atau pun bagus peserta didik dapat tau perbedaanya karena pendidiknya telah mengajarnya hal yang baik

⁴ Sutipyo Ru'iyah, Hanif Cahyo Adi Kistoro, and Sutarman, "Educating with Paying Attention to Individual Differences: Case Study of Slow Learner Students in Inclusion School," *Proceedings of the 1st Paris Van Java Internation 22nd Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)* 535 (2021): p 113-116.

⁵ Eshthih Fithriyana, "Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Berasrama," *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019):p 42-54.

sehingga apa yang ingin di ciptakan baik itu di lingkungan sekolah, masyarakat ataupun lingkungan keluarga seorang peserta didik dapat berlaku bijaksana karena ajaran dari pendidiknya⁶

Kepribadian seorang pendidik jika mempunyai sikap empati yang tinggi maka akan meningkatkan motivasi peserta didiknya karena peserta didiknya tau bukan hanya orang tua nya saja yang mendukung dia dalam kemampuan yang ingin di capainya tetapi juga pendidiknya juga mengerti apa yang di inginka oleh peserta didiknya sehingga peserta lebih terbuka lagi ¹¹ sehingga interaksi dari pendidik dengan peserta didik berjalan dengan baik.

Dengan seorang pendidik mempunya kompetensi kepribadianya yang suka bersosialisasi maka akibat dari itu pendidik dapat lebih mampu dalam berkomunikasi atau berinteraksi kepada peserta didiknya secara efektif sehingga dalam proses belajar dan mengajrnya akan merasa menyenangkan sehingga peserta didiknya lebih menyatu lagi sama pendidiknya itu sendiri sehingga terjadinya ikatan batin yang baik antara pendidik dan peserta didik⁷

Kurikulum di Indonesia ini udah banyak sekali di refesi dari yang dulunya Pendidikan menggunakan kurikulum 2006 sekarang di tukar K13 sehingga seorang pendidik harus mampu dan beradaptasi secepatnya untuk mengembangkan rasa empat seorang peserta didiknya dengan cepa tapa lagi kita tau bahwasnya dalam Pendidikan dan kurikulum K13 ini seorang peserta didiknya yang harus aktif baik dalam pelajaran,eksralikuler.Pendidik sangat kelelahan dalam memahami kurikulum sekarang kenapa demikian seorang pendidik tidak terlalu dekat sama dengan peserta didiknya

²⁵ Metode Penelitian

Metode ¹⁶ penelitian ini menggunakan analisis metode kualitatif,yang mana metode ini kita seorang mahasiswa di tuntut untuk meng survei sekolah-sekolah di daerah kita sendiri dan kita juga disuruh untuk menayakan atau mencari tahu mengenai karakter-karakter seorang pendidik apa lagi di SDN 06 LALAN di Pendidikan Agama Islam dan juga penelitian ini perbedaaan dari kurikulum yang bias akita paikai yaitu KTSP dan di tukar dengan kurikulum K13 sehingga kita mengetahui apa perbedaan yang akurat

⁶ Susi Fitriana, "Peran Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Analisis Kritis-Konstruktif Ata Pemikiran Zakiah Daradjat)," *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam dengan Realitas* 4, no. 2 (2019): p281-300.

⁷ GURI, "PENGARUH KOMPETESI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL GURU PAI TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER RILIGIUS SISWA SDN 96 BENGKULU SELATAN," *TESIS*, no. 2 (2019): p 1-13.

dari kurikulum KTSP dengan K13 sehingga bentuk penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan kata-kata, dalam mengambil data tersebut membentuk 3 (tiga) proses yaitu Survey, Wawancara, dan Dokumentasi⁸

- A.) Survey merupakan Analisis dengan melihat kejadian yang ada secara langsung, yang mana objek yang menjadi suatu ulasan ini yaitu kepribadian empati seorang pendidik dalam pembelajaran menggunakan kurikulum K13
- B.) Wawancara adalah suatu Analisis menggali informasi yang lebih mendalam dengan menggunakan system tanya jawab antara seorang mahasiswa dengan seorang pendidik (Guru pengajar Pendidikan Agama Islam) Terkait dari analisis ini yang menjadi tempat untuk menggali informasi dari penelitian ini adalah Ibu ASNIDAWENTIS.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SDN 06 LALAN yang berada di daerah Lubuk Tarok kabupaten Sijunjung Sumatera Barat.
- C.) Dokumentasi merupakan hasil akhir yang kita dapatkan selama kita melakukan survey dan wawancara yang mana kita kumpulkan hasil tadi menjadi sebuah data, Analisis ini di mulai dari Kemampuan seorang pendidik (guru) Pendidikan Agama Islam Dalam melaksanakan Kurikulum K13, yang mana kurikulum K13 ini seorang peserta didik yang lebih di tuntut untuk bisa dalam segala hal baik dari sistem pembelajarannya ataupun organisasinya sehingga seorang pendidik menerapkan sifat empati ini dalam diri peserta didik sehingga empati tersebut melekat pada diri seorang peserta didik, dan juga seorang pendidik mengetahui hal-hal yang apa saja yang penghambat untuk mengembang sikap empati tersebut dan juga dapat mengetahui bagaimana upaya untuk menanamkan sikap empati tersebut.

Dari semua data yang terkumpul kita dapat mengambil beberapa empat langkah dalam penyajian sikap empati tersebut diantaranya pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan yang terakhir kita seorang pendidik menarik kesimpulan atas apa yang telah kita dapatkan selama kita melakukan survey di lapangan.

⁸ Nuniek Rahmatika, Dani Ratrianasari, and Hendro Widodo, "Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar International Islamic School (Intis) Yogyakarta," *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 12, no. 1 (2020): p 55-61.

Hasil Dan Pembahasan

A.) Hakikat Empati

Empati dari kata KBBI adalah suatu keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan dan pikir⁹. Kata empati (EINFiiHLUNG) terkenal pada abad ke-19 istilah tersebut berasal dari filsafat estetika jerman yang telah di olah mengenai absrak hingga focus pada isi, symbol, dan emosi¹⁰. Defenisi Seorang guru itu harus mempunyai kepribadian empati kepada peserta didiknya, empati dapat disebut sebagai kemampuan atau keadaan mental seseorang untuk mengenali, mengespresi, merasakan perasaan, pikiran dan emosi. kata empati dalam Bahasa Yunani adalah ketertarikan fisik yang dapat didefenisikan sebagai respons efektif dan kognitif yang kompleks atau suatu kemampuan merasakan keadaan emosional yang menolong menyelesaikan masalah dan perspektif. dalam jurnal ini juga mengatakan bahwasanya upaya seorang guru dalam Pendidikan ini adalah mempersiapkan masa depan seorang peserta didik agar mampu bertahan sampai akhir. seorang pendidik harus mendidik peserta didik itu bukan hanya dengan tenaga dan pikiran tetapi dengan hati¹¹.

Ada beberapa parah ahli mengdefenisikan kata Empati, dalam jurnal yang telah dibaca bahwasanya empati menurut *Dymond RF* terbagi atas dua garis besar yaitu empati merupakan suatu bentuk keterampilan yang membutuhkan peran diri dari pendidik dan tepat apa yang telah dipikirkan, dirasakan dan dilakukan. menurut *Scotiand* mengatakan bahwasanya sebagai keterangan emosi pendidik yang akan berbeda satu dengan lainnya tergantung pengalaman dalam menerima emosi orang¹²

Mc Donald dan Messenger mengatakan bahwasanya defenisi kata empati suatu bentuk daya merasakan atau Merekomendasikan pengalaman emosi orang lain. *Cotton* mengatakan bahwasanya kata empati itu adalah sifat yang mana sifat tersebut mempunyai kemampuan afektif untuk perasaan dan kemampuan kognitif untuk keadaan orang, kemampuan ini yang diperlukan karena dapat berpengaruh dengan komunikasi antar pendidik dan peserta didik sehingga tidak terdapatnya

⁹ Kemendikbu, "KBBI DARING 2022" (2022).

¹⁰ Nelly Marhayati Lailatul Badriyah, Zubaidah, "Empati Guru Dalam Proses Belajar Mengajar," *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019 berjalan* (2019):p 263-269.

¹¹ Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai)."

¹² J Soenarmo Hatmodjosoewito, "PENGARUH EMPATI TERHADAP KINERJA GURU" (n.d).

konflik. Haffman mendefinisikan kata empati dalam sebuah kutipan "Empathy defined as an affective response more appropriate to another's situation than one's own." Yang mana dapat kita artikan bahwasanya empati merupakan suatu respon pada kemampuan kognitif dan efektif peserta didik dikarenakan respon ini cepat dalam kemampuan pikiran dan perasaan orang lain¹³. Empati biasanya sebagai suatu kemampuan pribadi untuk menduduki diri pada posisi orang lain yang mana empati tersebut telah mengacu pada suatu pemahaman kemampuan efektif (Emosional), Kognitif (kecerdasan), Keahlian. Empati dapat kita sepakati mempunyai dua komponen yang digunakan yaitu : pertama empati mengisyaratkan kemampuan dalam berbicara dan berperilaku prososial adalah memberikan serta berbagi, hal itu mengedifikasikan kondisi pribadi yang mempunyai kesadaran dan kesensitifkan social, kedua menyimpulkan kemampuan perilaku prososial yang mana mampu untuk mengenali, memahami, dan kebutuhan pendidik. Menurut Gagan¹⁴ dalam jurnalnya bahwasanya empati merupakan mengenal perasaan dan mendalami pengalaman emosi seseorang tanpa harus berpartisipasi, empati ini suatu sikap bagaimana kepribadian seseorang paham akan perasaan yang lain.

Jadi dapat kita simpulkan bahwasanya kata empati tersebut adalah kemampuan kognitif (kecerdasan), efektif (Emosional), Keahlian pendidik dalam bersikap kepada peserta didiknya sehingga peserta didik mempunyai rasa toleransi sesama temannya sehingga peserta didik tersebut tidak mempunyai sikap yang egois sesama teman dan pendidik merupakan contoh yang baik bagi peserta didiknya.

B.) Pembentukan Karakter Empati Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum K13

Pembentukan suatu karakter tersebut sangat sulit sekali bagi seorang pendidik pada saat kurikulum K13 yang mana seorang Peserta didik di tuntut untuk bisa segala hal sehingga peserta didik harus mempunyai karakter Empati untuk mengendalikan dirinya sendiri untuk itu pendidik harus mempunyai sikap empati karena seorang pendidik harus menjadi contoh bagi peserta didiknya untuk itu

¹³ Lailatul Badriyah, Zubaidah, "Empati Guru Dalam Proses Belajar Mengajar."

¹⁴ Crusita Maharani Samsudin, PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN RASA EMPATI SISWA MELALUI KONSELING SEBAYA DI KELAS X SMK NEGERI 4 MEDAN, *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com*, vol. 68, 2020.

pembentukan karakter tersebut dengan cara¹⁵

1. Teladan

Seorang pendidik mempunyai Harus dituntut mempunyai sikap teladan sehingga peserta didik dapat mencontoh apa yang telah di terapkan oleh peserta didiknya apa bila peserta didik telah menerapkan sikap teladan sesame teman dan bersikap sopan kepada yang lebih besar dari dirinya sendiri maka apa yang telah dicontoh oleh pendidik kepada peserta berhasil di terapkan di kehidupan sehari-hari

2. Menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain (menggunakan kata-kata Verbal)

Dalam perkataanya juga pendidik di tuntut untuk memilih kata karena seorang pendidik adalah contoh dari peserta didiknya maka peserta didik akan mengikutinya seperti tidak boleh berkata-kata yang tidak sopan kepada orang yang lebih besar darinya

3. Selalu bertawakal kepada Allah dalam berserah diri kepada ALLAH seorang pendidik juga harus mengajarkan karena apa bila seorang peserta didik telah dibekali iman yang kuat maka peserta didik dapat mempunyai rasa empati kepada sesama

4. Selalu Berhusnudzan terhadap orang lain

Pendidik juga mengajarkan tidak boleh buruk sangka kepada orang lain karena apa bila kita mempunyai sifat tersebut maka kita tidak mempunyai rasa empati sama orang lain sehingga orang lain tidak merasakan nyaman untuk berbagi cerita kepada pendidik

5. Memiliki sikap pemaaf dan toleransi terhadap sesama orang lain

Seorang pendidik harus mempunyai sikap pemaaf dan toleransi karena dalam mengajar sesuatu hal yang baik kepada peserta didik itu mempunyai banyak sekali cobaan tetapi apa bila yang kita ajarkan kepada peserta didik juga diterapkan ke kehidupan sehari-hari maka apa yang telah terapkan oleh pendidik akan menjadi contoh oleh seorang pendidik.

¹⁵ K Khairunisa, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Siswa (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020)" (2020).

6. Mengajarkan kepada peserta didik bahwasanya ²³hidup itu kadang berada di bawah dan kadang juga berada di atas apa bila seorang pendidik tersebut hal tersebut maka seorang peserta didik bakal berpikir hal yang positif dan dia juga bakal ¹⁹tau apa yang harus dia lakukan dan apa yang harus dia perbuat,karena hidup seorang manusia itu mati satu kali hidup juga satu kali¹⁶.

7. Sabar

Apa bila seorang pendidik mengajarkan peserta didiknya untuk bersikap sabar atau pendidiknya mencontohkan atau mengaplikasikan sikap sabar tersebut kepada peserta didik maka peserta didiknya akan mengikuti yang dilakukan oleh pendidiknya karena peserta didik adalah cerminan dari pendidiknya

Ada beberapa MANFAAT yang kita dapatkan apa bila kita mempunyai sikap Empati¹⁷:

- a. Seorang pendidik dapat lebih memahami lagi perasaan seseorang baik dari sudut pandang yang berbeda,tidak adanya konflik yang memicu terhadap ketidak percayaaan
- b. Dengan bersikap Empati Baik peserta didik maupun pendidik maka akan terjalinya komunikasih yang baik,sehingga apa bila itu terjadi seorang peserta didiknya kepada pendidiknya akan merasa nyaman baik dalam bercerita atau keluh kesal yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Apa bila seorang pendidik mempunyai sikap empati yang bagus akan terlihat bijaksana baik dalam budi pekerti atau pun perhatiannya,sehingga orang yang bersikap empati ini lebih bersikap pemaaf dan tolerans.
- d. Dapat mengevaluasi hubungan-hubungan yang positif dengan memperaktekkan kedalam kehidupan nyata.

C.) Faktor Penghambat Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Empati Pada Kurikulum K13

¹⁶ Fitriana, "Peran Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Analisis Kritis-Konstruktif Ata Pemikiran Zakiah Daradjat)."

¹⁷ Lailatul Badriyah, Zubaidah, "Empati Guru Dalam Proses Belajar Mengajar."

Dalam mengembangkan kemampuan Sikap Empati seorang pendidik mempunyai beberapa penghambat apa lagi dalam pendidikan K13 banyak sekali penghambat yang didapatkan dalam menjalankan K13 tersebut beberapa penghambat pendidik dalam K13 yaitu¹⁸ :

1. Peserta didik kurang berminat dalam kegiatan yang berbasis Keagamaan karena apa bila seorang peserta didik tidak terlalu berminat dalam melakukan sesuatu maka apa yang dikerjakan yang tidak sepenuh hati tidak akan terlaksana dengan semaksimal mungkin dan apa yang ingin diwujudkan tidak terwujud bisa disebut hanya sebatas angan-angan saja.
2. Kurangnya dukungan dari orang yang terdekat apa bila seorang pendidik kurang mendapatkan dukungan atau tidak ada orang yang menyemangatnya di belakang, sehingga jiwa semangat dari peserta didik tersebut tumpul.
3. Adanya batas jam pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik mengakibatkan pendidik kurang waktunya dalam menyampaikan sesuatu baik itu materi yang dipelajari ataupun pengajaran hidup sehingga pendidik dan peserta didik tidak merasa adanya kecocokan satu dengan yang lain
4. Peserta didik kurangnya kedisiplinan, pendidik merasa sangat sulit untuk mengembangkan rasa empati seorang peserta didik apa bila peserta didiknya tidak mempunyai kedisiplinan, sehingga seorang pendidik tidak bisa seketar menyuruh peserta didik untuk disiplin jika peserta didik itu tidak mau merubah dirinya sendiri
5. Kurangnya diawasi, seorang peserta didik kurang sekali diawasi Ketika sudah diluar jam sekolah sehingga kita seorang pendidik sangat terhambat untuk mengembangkan sikap empati kepada peserta didik tersebut.

Jadi dapat kita simpulkan bahwasanya penghambat dari pengembangan kepribadian empati terhadap peserta didik apa lagi di erah kurikulum K13 ini sangat sulit kenapa demikian karena seorang pendidik kurang adaptasi sama peserta didik akibat dari adanya batas dalam pembelajaran, seorang pendidik mengajar peserta

¹⁸ DIAH PURBO ASTUTI, "STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DENGAN EMPATI DALAM Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Dikelas X Ipa Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Muaro Jambi Provinsi Jambi," no. 8.5.2017 (2022): p 2003-2005.

didiknya baik dalam ilmu duniawi atau pun ilmu akhirat yang mana ilmu duniawinya adalah lebih membantu orang tua dan bersikap toleran kepada sesama, tetapi di kurikulum K13 ini seorang peserta didik di tuntut untuk lebih bekerja baik dalam pembelajaran atau pun Hal yang lainnya sehingga komunikasi antara pendidik dan peserta didik itu kurang terjalin, faktor selanjutnya yang lebih dominan selain kurangnya waktu ketemu antara pendidik dan peserta didik yaitu tidak adanya dukungan dari orang terdekat baik itu orangtua, guru dan lainnya karena pada K13 sekarang seorang siswa di tuntut lebih aktif di bandingkan kurikulum 2006 (KTSP).

Bukan Hanya mempunyai Faktor penghambat saja dalam meningkatkan sikap empati dalam pembelajaran kurikulum K13 tetapi juga mempunyai beberapa Dampak yang berdampak untuk mengerangkan antara peserta didik dengan pendidiknya, mengapa di bilang begitu karena dalam K13 ini peserta didik di tuntut untuk bersikap aktif, kreatif, efektif, dan efisien sedangkan untuk tingkatan sekolah dasar itu masih membutuhkan sedikit penjelasan dari pendidiknya bukan hanya itu saja dengan menggunakan kurikulum K13 ini seorang pendidik ada yang belum melakukannya karena peserta didik tau kekurangan dari K13 ini kurangnya interaksi antar pendidik dan peserta didik akan membuat kurangnya interaksi dan peserta didik tidak terlalu paham sendirinya apa bila tidak ada bantuan dari pendidiknya itu sendiri, Dengan banyaknya materi yang ada dalam K13 akan membuat peserta mengalami stress, depresi atas pembelajaran yang belum dipahaminya sendiri¹⁹

D.) Upaya Guru PAI Dalam mengatasi Faktor Penghambat Sikap Empati Di K13

Cara pendidik untuk mengatasi Faktor penghambat yang muncul Akibat dari perbedaan antara kurikulum tersebut antaranya :

1. Kemampuan seorang pendidik sangat berpengaruh untuk menimbulkan rasa empati seorang peserta didik, karena jika pendidik dapat mampu mengajari peserta didik untuk bersikap empati yang baik maka pendidiknya berhasil dalam merubah sikap pendidiknya dengan maksimal
2. Seorang pendidik lebih melakukan pendekatan kepada peserta didiknya, seorang pendidik dapat memberi tahu kepada peserta didik apa

²¹
¹⁹ Viona Amelia, "Dampak Kurikulum 2013 Bagi Pendidik Dan Peserta Didik," *Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): p 1-6.

yang diminatinya harus semangat untuk menggapainya dan memberi tahu juga bahwasanya sesuatu yang di usahakan dan di ingiringi dengan keagaamaan yang bagus maka apa yang ingin dingapai bakal terwujud

3. Meningkatkan empati seorang pendidik yang mana sangat berpengaruh kinerja ,sikap,perilaku, dan penampilan ,dengan mempunyai sikap empati yang sangat bagus setiap peserta didik akan merasakan persoalan atau kebersihan pendidiknya,empati seorang pendidik yang bagus akan mewujudkan beberapa interaksi sosial maupun tingkah laku dalam bentuk gotong royong dan koperasi baik antara seorang pendidiknya dan dalam masyarakatnya apa lagi dalam kurikulum K13 ini seorang pendidik sangat membutuhkan sikap empati²⁰
4. Dalam peningkatan sikap empati seorang pendidik itu berpengaruh terhadap peningkatan pengembangan dan peningkatan seorang pendidik dan sangat berpengaruh dalam sekolahnya karena apa bila seorang pendidik itu berhasil mengembangkan sikap empati yang bagus pendidik yang mengajar di sekolah tersebut akan terkenal di kalangan masyarakat,dengan mempunyai sikap empati yang tinggi maka seorang pendidik akan berharga di mata peserta didiknya.
5. Adanya kerjasama antara seorang pendidik dengan orang tua peserta didiknya sehingga apa yang mau di terapkan kepada peserta didik tersebut berjalan dengan baik,jadi bukan hanya di sekolah saja peserta didik menerapkan sikap empat tersebut tetapi juga dirumah juga.

Dalam meningkatkan rasa empati dan rasa sosial yang tinggi pendidik harus membimbing peserta didiknya sehingga mempunyai rasa empati dan rasa sosial yang tinggi untuk itu peserta didiknya nantinya mempunyai bekal dan mempunyai pemikiran yang positif,dan apa bila seorang peserta didik tersebut mendapatkan kegagalan terus menerus maka dia tidak akan terpuruk tetapi sebaliknya seorang peserta didik tersebut akan bangkit Kembali karena dia tau dia bukan berjuang sendiri dalam kehidupannya tetapi masih ada orang terdekatnya masih menuntunya sehingga itu dapat kita ketahui bahwasanya

²⁰ Hatmodjosoewito, "PENGARUH EMPATI TERHADAP KINERJA GURU."

sikap empati ini bukan hanya untuk simpati kepada orang lain saja tetapi sikap empati ini bisa membuat atau merubah pendidiknya lebih professional lagi²¹.

Untuk mengatasi faktor penghambat dalam Pendidikan pembelajaran kurikulum K13 ini seorang pendidik harus Kompetensi yang bagus baik itu pengetahuan, perilaku atau ketarampilannya yang mana ini udah di atur di dalam UU nomor 14 tahun 2005. dalam peningkatan tersebut seorang pendidik harus dapat mempunyai beberapa bentuk defenisi antara lain yaitu seorang pendidik harus mempunyai suatu tujuan Pendidikan yang telah direncanakan secara matang oleh pendidiknya sendiri, karakteristik peserta didik itu berbeda apalagi dalam mengajar peserta didiknya belajar tetapi dengan karakteristik itu seorang pendidik mampu untuk mencapai tujuan Pendidikan yang dia buat, seorang pendidik itu harus mampu untuk mengendalikan perilaku nya sendiri karena pendidik tersebut adalah contoh baik bagi peserta didiknya sendiri²².

Kesimpulan

Jadi dapat kita simpulkan dalam kepribadian seorang guru itu harus mempunyai sikap empati kepada peserta didiknya karena apa bila seorang pendidik mempunyai sikap yang empati maka peserta didik akan mau berbagi cerita dan lebih terbuka lagi, baik dalam permasalahan yang dimilikinya. dan juga apa bila seorang pendidik dapat merepkan sikap empati tersebut bukan hanya sekolah yang terkenal akan sikap empati seorang guru tetapi juga di kalangan masyarakat juga sikap empati akan terlaksanakan dengan baik, jika seorang pendidik mampu menerapkan sikap empati tersebut maka seorang pendidik tersebut mampu menjadi contoh yang baik baik dalam masyarakat, sekolah ataupun dari keluarganya sendiri. dengan mempunyai sikap empati yang bagus maka interaksi antara pendidik dan peserta didik akan berjalan dengan bagus sehingga tidak adanya konflik antara peserta didik dengan pendidik.

²¹ Yuli Mulyawati, Arita Marini, and Maratun Nafiah, "Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial Peserta Didik Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12, no. 2 (2022): p 150-160.

²² Nilma Zola and Mudjiran Mudjiran, "Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (2020): 88-93.

Daftar Pustaka

- Amelia, Viona. "Dampak Kurikulum 2013 Bagi Pendidik Dan Peserta Didik." *Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021):
- Astuti, Diah Purbo. "Strategi Pembelajaran Guru PAI Dengan Empati Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Dikelas X Ipa Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Muaro Jambi Provinsi Jambi," no. 8.5.2017 (2022)
- Fithriyana, Eshtih. "Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Berasrama." *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019)
- Fitriana, Susi. "Peran Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Analisis Kritis-Konstruktif Ata Pemikiran Zakiah Daradjat)." *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam dengan Realitas* 4, no. 2 (2019)
- Guri. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru PAI Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan." *Tesis*, no. 2 (2019)
- Hatmodjosoewito, J Soenarmo. "Pengaruh Empati Terhadap Kinerja Guru" (n.d.).
- Huda, Mualimul. "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai)." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018):
- Kemendikbu. "KBBi Daring 2022" (2022).
- Khairunisa, K. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Siswa (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020)"
- Lailatul Badriyah, Zubaidah, Nelly Marhayati. "Empati Guru Dalam Proses Belajar Mengajar." *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019 berjalan* (2019)
- Mulyawati, Yuli, Arita Marini, and Maratun Nafiah. "Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial Peserta Didik Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12, no. 2 (2022)
- Rahmatika, Nuniek, Dani Ratrianasari, and Hendro Widodo. "Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar International Islamic School (Intis) Yogyakarta." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 12, no. 1 (2020)

Mengembangkan Kepribadian

Roqib, Moh., and Nurfuadi. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, 2020.

Ru'iyah, Sutipyo, Hanif Cahyo Adi Kistoro, and Sutarman. "Educating with Paying Attention to Individual Differences: Case Study of Slow Learner Students in Inclusion School." *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)* 535 (2021)

Ru'iyah, Sutipyo, and Yusron Masduki. "Model Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Sistem Pendidikan Daring Di Masa Covid-19." *Jurnal Idaarah VI*, no. 1 (2022)

Samsudin, Crusita Maharani. *Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Konseling Sebaya Di Kelas X Smk Negeri 4 Medan. Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com*. Vol. 68, 2020.

Zola, Nilma, and Mudjiran Mudjiran. "Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (2020)

HASIL CEK_11. Mengembangkan Kepribadian Empati Guru Pendidikan Agama Islam (2)

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	2%
2	journal.staimsyk.ac.id Internet Source	1%
3	docobook.com Internet Source	1%
4	famlase.wordpress.com Internet Source	1%
5	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
6	staff.uad.ac.id Internet Source	<1%
7	ejournal.sunan-giri.ac.id Internet Source	<1%
8	www.scribd.com Internet Source	<1%
9	www.nafiriz.com Internet Source	<1%

10	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
11	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
12	journal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
13	id.123dok.com Internet Source	<1 %
14	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
15	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
16	jurnal.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
17	Rahmad Tri Hadi, Ruri Afria Nursa. "Implikasi Wabah COVID-19 dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam daring", Journal of Islamic Education and Innovation, 2021 Publication	<1 %
18	repo.apmd.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.upi.edu Internet Source	<1 %

eprints.unisnu.ac.id

20

Internet Source

<1 %

21

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

22

journal.unimar-amni.ac.id

Internet Source

<1 %

23

repository.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

24

ejournal.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

<1 %

25

ejournal.uika-bogor.ac.id

Internet Source

<1 %

26

eprints.upj.ac.id

Internet Source

<1 %

27

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

28

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

29

digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

<1 %

30

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

31

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On